BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal maupun non formal.Hamalik (2004) mengemukakan dua definisi belajar yang pada prinsipnya tidak jauh berbeda.Definisi pertama, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Yang kedua, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya[2]

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam wacana linguistik, bahasa diberi pengertian sebagai simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer dan

[1]Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen,* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102.
[2]I Nyoman Sudiana, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bali: PT Alfina Primatama, 2005), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvesional, yang dipakaisebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.[3]

Secara umum, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua disiplin ilmu. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membina kemampuan peserta didik memakai bahasa.Kemampuan peserta didik dalam berbahasa meliputi empat aspek yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[4]

Di lingkungan sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai diberikan di sekolah dasar (SD/MI).Tujuannya adalah untuk memperkaya dan mengasahkhazanah kebahasaan siswa sedini mungkin. Dapat dikatakan bahwa bahasa inilah yang akan menentukan arah perkembangan seorang

---

[3]Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam BahasaIndonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

[4]Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Kalau bahasanya sudah baik, maka untuk memahami ilmu-ilmu yang lain akan baik pula. Dengan demikian, tidak perlu heran apabila pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan pelajaran wajib di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai SMP dan SMA, dan masih terus diajarkan perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang mudah.Banyak orang yang menganggap bahwa belajar Bahasa Indonesia itu mudah.Tidak perlu belajar juga pasti bisa.Sering juga terdengar pernyataan yang mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan, pelajaran yang tidak perlu dipelajari, pelajaran yang hanya menghabiskan waktu, dan masih banyak lagi opini lainnya.Tapi pada kenyataanya, pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai masih belum berhasil karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh banyak pihak.

Ada beberapa penyebab dari kegagalan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, salah satu diantaranya ialah pengajaran yang lebih banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa atau struktur bahasa dari pada pengajaran kemampuan berbahasa. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa dari pada mengutamakan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulis. Padahal, ada empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam pembelajaran bahasa. Karenanya kemampuan berbicara perlu dikembangkan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa siswa di SD/MI. Kemampuan berbicara penting sekali untuk dikuasai siswa SD/MI karena merupakan dasar dari kemampuan-kemampuan yang lain. Dengan menguasai kemampuan berbicara, siswa mampu menyampaikan gagasan dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya kepada guru, teman-temannya, dan orang lain dengan cerdas sehingga isi pembicaraannya jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan berbahasa di kalangan siswa kelas V SDN Karduluk I, khususnya kemampuan berbicara, belum seperti yang diharapkan atau belum optimal. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa di kelas. Di kelas, guru lebih asyik mengajarkan siswa menulis dan membaca dibandingkan mengajarkan siswa berbicara dan menyimak.Kemampuan berbicara siswa yang masih rendah memungkinkan siswa malu berbicara dalam situasi formal maupun nonformal, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil *pra research* peneliti di SDN Karduluk I Pragaan Sumenep, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal yang harus dimiliki siswa.Dapat diketahui dari jumlah seluruh siswa kelas V SDN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karduluk I Pragaan Sumenep kurang dari 25% nilai keterampilan berbicara mereka yang mencapai KKM 80. Dari 23 siswa, hanya 17 siswa (73%) yang berhasil mencapai KKM 80, sedangkan 6 siswa (26%) masih belum tuntas. Di samping itu, ada beberapa faktor yag menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksudkan adalah pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan dilingkungan keluarga. Di lingkungan masyarakat sekitar, yang digunakan adalah bahasa ibu dan Bahasa Indonesia.Hal ini berpengaruh pada siswa yang menggunakan bahasa campuran (Indonesia-Madura) ketika berbicara. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Yang termasuk faktor internal ini adalah Metode, metode, teknik, media, dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ada juga faktor lainnya diantaranya karena malu, takut salah, dan takut dimarahi.

Metode pembelajaran yang baik digunakan untuk kompetensi berbicara adalah Metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena penilaiannya berupa unjuk kerja (*performance*). Hal ini juga berdasarkan pemikiran bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum peserta didik perlu belajar secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif.[5] Artinya peserta didik terlibat langsung dan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu mendengarkannya, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Yang paling penting, peserta didik perlu "melakukannya" memecahkan masalahnya sendiri, menemukan contoh contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.[6]

Banyak metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi berbicara. Diantaranya adalah *Firing Line* (garis tembak), *Active Observation and FeedBack* (observasi dan memberi masukan secara aktif), *Non Threatening Role Playing* (bermain yang menyenangkan), *Triple Role Playing* (bermain peran tigamodel), *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan), dll.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik menggunakan metode Braindis(Brainstorming dan Discovery). Adapun alasan dipilihnya metode Braindissendiri karena peneliti merasa metode ini adalah metode yang cocok untuk materi berbicara yang akan digunakan, dimana dalam proses pembelajaran guru dapat melatih kemampuan siswa pada materi ini secara

---

[5]5Hisyam Zaini, *et al*., *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008), xiv.
[6]Mel Silberman, *Active Learning: 101 strategi pembelajaran aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), xxii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan dapat memperoleh *feedback* yang berguna pada masing-masing peserta didik.[7]

Metode Braindis(Brainstorming dan Discovery) sangat baik dan cocok jika digunakan untuk kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan, termasuk berbicara.Dikatakan cocok, karena pembelajaran kemampuan berbicara ini adalah keterampilan yang pada prosesnya setiap siswa dituntut untuk melakukan praktik berbicara.Artinya, yang digunakan pada keterampilan ini adalah penilaian *performance* yang sifatnya individu.Dengan menggunakan metode Braindis(Brainstorming dan Discovery) ini, guru dapatmelaksanakan pembelajaran pada kompetensi berbicara dengan baik dan dapatmengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Ditinjau dari uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan metode Braindis(Brainstorming dan Discovery) dapat meningkatkan Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep. Maka dari itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul: **"*Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Braindis (Brainstorming dan Discovery) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pada Siswa Kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep*".**

[7]Mel Silberman, *Active Learning:*....., 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Braindis dalam meningkatkan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep ?
2) Bagaimana hasilpenerapan metode Braindis dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep dengan metode Braindis (Brainstorming dan Discovery)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bagi dalam dua kategori yaitu :

1. Manfaat Teoretis

a) Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep dengan Metode Braindis (Brainstorming dan Discovery)

b) Memberikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan terkait dengan penelitian sejenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti lain sehingga menjadi bahan referensi terhadap penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti: dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik sekaligus mencari solusi pemecahannya.

b) Bagi guru: dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Bahasa Indonesia, guru dapat mengetahui suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

c) Bagi siswa: dapat meningkatkan prestasi dan motivasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

d) Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan, dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran pada tahun berikutnya.

e) Bagi Masyarakat: tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep, sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama 2 jam pelajaran (1 RPP) dan pertemuan kedua 3 jam pelajaran (1 RPP).
2. Implementasi (pelaksanaan) strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekkan suatu keterampilan berbicara dengan teman belajar. Penggunaan metode ini bertujuan agar masing-masing anak melakukan keterampilan yang di inginkan, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara secara berpasangan, ada penanya dan ada penjawab, pertanyaan diajukan oleh penanya, penjawab menjawab pertanyaan.
3. Keterampilan dalam berbicara dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata dengan cara memilih dan mengolahnya terlebih dahulu, kemudian menggunakannya untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain. Dengan adanya keterampilan tersebut siswa mampu berbicara Bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan mudah dipahami. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada materi bercerita. Keterampilan berbicara bercerita dimaksudkan sebagai kemampuan siswa ketika berbicara dan melakukan percakapan melalui bercerita sesuai dengan aturan bercerita. Dimulai dengan mengambil tema yang diangkat dari kehidupan sehari-hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian siswa melakukan praktik berbicara bercerita secara berpasangan. Aspek yang dinilai pada penelitian ini adalah keberanian, kosakata, susunan kata (kalimat), kelancaran, dan intonasi dalam berbicara bercerita siswa kelas V SDN Karduluk I Pragaan Sumenep.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Berbicara adalah aspek berbahasa lisan yang diungkapkan dalam 3 wicara yaitu: artikulasi, suara (nada) dan kelancaran (kecepatan).

2. Metode Braindis adalah pembelajaran yang memadukan langkah-langkah Metode Brainstorming dan Metode Discovery. Istilah "Braindis" merupakan akronim awal dua kata tersebut. Metode "Braindis" dilaksanakan sesuai langkah yang diterapkan pada kegiatan awal, inti, dan penutup.

   a) Metode Brainstorming adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satiu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Metode Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

3. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi)
4. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id